

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V MATERI  
PENGELOMPOKAN HEWAN SDN 106820  
PANCUR BATU T.P 2022/2023**

***OF THE MIND MAPPING LEARNING MODEL ON  
LEARNING OUTCOMES IN CLASS V SCIENCE  
IN ANIMAL GROUPING MATERIAL AT  
SDN 106820 PANCUR BATU  
T.P 2022/2023***

Tri Anggi Imanuel Pangaribuan<sup>(1)</sup>, Irwansyah<sup>(2)</sup>, Robert Sinaga<sup>(3)</sup>, <sup>(1)2)3)</sup> Universitas Quality, <sup>(1)2)3)</sup> Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 12345, Indonesia)

Penulis Korespondensi: [1trianggimanuel@gmail.com](mailto:1trianggimanuel@gmail.com), [2irwan135@gmail.com](mailto:2irwan135@gmail.com), [3robertsinaga89@gmail.com](mailto:3robertsinaga89@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping dan mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari luar maupun dari dalam. Dengan total 27 siswa di kelas Eksperimen dan 24 siswa di kelas kontrol. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis digunakan untuk mengumpulkan data, dan hasilnya adalah uji t. Hasil belajar siswa kelas V SDN 106820 Pancur Batu tentang materi pengelompokan hewan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping ternyata thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu 140,96 lebih besar daripada 1,67655. Dengan demikian, hipotesis (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis (Ha) diterima.

*Kata Kunci, Hasil Belajar, Pembelajaran Mind Mapping*

**Abstract**

*Learning outcomes are not being maximized, which is a problem that has to be addressed. Learning outcomes are undoubtedly influenced by many factors, both internal to students and external ones, including the use of the Mind Mapping learning paradigm. The aim of this study was to evaluate the effectiveness of the mind mapping learning model in class V SDN 106820 Pancur Batu T.P 2022/2023 in terms of student learning outcomes and the impact of utilizing the model on scientific learning outcomes in animal grouping content. This quasi-experimental form of research involved all class V pupils from as many as two classes, and it was carried out in the SDN 106820 Pancur Batu population. As a result of the amount of students in 27 pupils were in the experimental class, compared to 24 in the control class. Data normality tests, homogeneity tests, and the t test were utilized as data analysis tests as well as data gathering instruments. based on an examination of the collected data. In*

*class V of SDN 106820 Pancur Batu, student learning outcomes in the science subject content grouped animals using the mind mapping learning approach, obtained tcount> ttable, 140.96> 1.67655. The hypothesis (Ho) is then disproved, and the hypothesis (Ha) is approved.*

*Keywords, Learning Outcomes, Mind Mapping Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari proses belajar yang berlangsung di lingkungan kita dan sepanjang hidup kita. Pada dasarnya, pendidikan adalah pertukaran nilai dan pengetahuan, yang mempengaruhi orang untuk mengubah sikap dan perilaku mereka, mengubah yang salah menjadi benar, mengubah yang tidak tahu menjadi tahu, dan mengubah yang buruk menjadi baik. Pendidikan adalah bentuk eksistensi, dan kehidupan masyarakat selalu berubah. Karena pendidikan adalah cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, peran pendidikan sangat penting.

Amirin Tatang (2015:31) menyatakan pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan metode pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan sifat peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat peserta didik menjadi orang yang bertakwa, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Pendidikan formal bertujuan untuk mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Proses pendidikan tidak dipengaruhi oleh peran guru sebagai tenaga pengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar berkorelasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan yang paling penting di sekolah adalah belajar.

Namun, guru IPA belum benar-benar menggunakan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran mereka; mereka lebih memfokuskan pada konsep yang ada di buku. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka jarang



terjadi. Sebagai guru IPA, saya mengikuti urutan buku tanpa mempertimbangkan apakah itu sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Selain itu, guru biasanya menggunakan pendekatan konvensional atau ceramah dan tidak kreatif dalam membuat alat peraga yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif karena siswa tidak menunjukkan respons yang positif terhadap materi. Selain itu, pelajaran semacam ini cenderung menyebabkan siswa kebosanan.

Diharapkan pendidikan IPA menjadi pengalaman bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar mereka sendiri dan belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan mereka. Masalah saat ini adalah siswa tidak menyukai pelajaran IPA. Mereka terus percaya bahwa itu adalah pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak tertarik untuk mempelajarinya. Salah satu alasan mengapa siswa memiliki hasil belajar yang buruk dalam mata pelajaran IPA adalah guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih suka menggunakan metode pembelajaran yang sama.

Siswa tidak akan memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat satu sama lain jika metode pembelajaran IPA tidak diubah. Kegiatan belajar ini lebih bebas dan sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk mengingat dan kemampuan guru untuk improvisasi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran. Menurut Trianto (2007), model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas secara sistematis dan terorganisir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat mengubah kegiatan belajar mengajar sehingga siswa merasa termotivasi dan memahami materi dengan baik.

Untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan menyenangkan bagi siswa, guru harus memiliki banyak ide kreatif. Diharapkan siswa lebih aktif saat belajar karena variasi pembelajaran. Apabila siswa aktif saat belajar, guru akan lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran IPA, keaktifan siswa sangat penting karena memungkinkan siswa lebih dekat dengan alam melalui

berbagai pengamatan, observasi, dan eksperimen. Siswa diharapkan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dari materi pengelompokan hewan, yang merupakan salah satu materi pembelajaran IPA yang harus diketahui siswa.

Menurut guru IPA kelas V SDN 106820 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan klasik. Tabel 1.1.

| <b>KKM</b>    | <b>Nilai</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------|--------------|---------------------|-------------------|
| 70            | $\geq 70$    | 15                  | 55,5%             |
|               | $\leq 70$    | 12                  | 44,5%             |
| <b>Jumlah</b> |              | 27                  | 100               |

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 106820 Pancur Batu**

Dari 27 siswa, hanya 15 siswa, atau 55,5%, memenuhi KKM, dan 12 siswa, atau 44,5%, tidak memenuhi KKM. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di kelas V SD 106820 Pancur Batu tidak memenuhi KKM, seperti yang ditunjukkan oleh data di Tabel 1.1 di atas. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa banyak siswa gagal menyelesaikan ujian IPA dan hasil belajar mereka masih kurang memuaskan. Siswa hanya dapat menyelesaikan soal jika guru memberi mereka contoh yang sama. Jika guru memberi mereka contoh yang berbeda, siswa tidak akan dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian quasi eksperimen termasuk dalam kategori ini. "Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti," kata Arikunto (2013:9). Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen-percobaan nyata tanpa kelas kontrol-untuk menghilangkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis menyeluruh tentang perilaku, tulisan, dan ucapan dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti membuat rencana kerja



untuk penelitian dengan pendekatan eksperimen kuantitatif. Siswa di Kelas V SDN 106820 Pancur Batu terlibat dalam penelitian ini. Dalam mengungkapkan masalah, informasi, pendapat, tanggapan, konsep-konsep dan keterangan dalam bentuk uraian dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, tes, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas bagaimana model pembelajaran Mind Mapping mempengaruhi hasil belajar siswa materi pengelompokan hewan di kelas V SDN 106820 Pancur Batu.

1. Penggunaan model pembelajaran Mind Mapping di kelas V SDN 106820 Pancur Batu mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari tahu dan memahami apa yang sedang dipelajari, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa di kelas V SDN 106820 Pancur Batu dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Mind Mapping tidak memenuhi kriteria KKM
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping di kelas V SDN 106820 Pancur Batu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika peneliti menggunakan model ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di SDN 106820 Pancur Batu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa memperoleh nilai rata-rata berkategori baik pada pelajaran IPA materi Pengelompokan Hewan di kelas 5 SDN 106820 Pancur Batu tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping.



2. Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPA pada 33.5 i Pengelompokan Hewan di kelas 5 SDN Pancur Batu tahun ajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata berkategori cukup.
3. Ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Pengelompokan Hewan di kelas 5 SDN 106820 Pancur Batu tahun ajaran 2022/2023, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $140,96 > 1,67655$ . Maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2018. Anak Berkesulitan Belajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Amiruddin. 2016. Perencanaan Pembelajaran. Bogor Parama Ilmu.
- Amirin, Tatang. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: UNY Press
- Asep Hermawan. 2006. Metode penelitian. Jakarta: Pt Gramedia Widya Sarana.
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur), Cetakan Kedelapan, Bandung: Rosda Karya.
- Buzzan, T. 2009. Mind Map Untuk Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Sarana Tutorial Nurani.
- Dr. Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Ihsana El Khuluqo. 2017. Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Istarani. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Muhammad Ali. 1992. Penelitian pendidikan. Bandung. Angkasa.
- Muliasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saediman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Karisma Putra Utama Offset.
- Saleh. 2008. Kreatif Mengajar Dengan Mind Map. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Sudjana, N. 2016. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto Windura. 2008. Mind Map Langkah Demi Langkah. Jakarta: Gramedia.
- Swadarma, D. 2013. Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warsono dan Harianto. 2013. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: Rosda.